

HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MATA KULIAH DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Damanhuri¹, Yuyu Yuhana²

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Serang, Indonesia
damanhuri@untirta.ac.id

ABSTRACT

Citizenship Education (PKn) has a very important role, through Civics courses it is hoped that it will be able to form students who have national insight and homeland ideals. The purpose of this research is to determine the relationship between student perceptions of courses and Civics learning achievement. The research hypothesis is that there is a relationship between student's perceptions of the course and their civics learning achievement. The method in this research is a survey using correlation techniques. The entire research population consisted of 1st-semester students in the Primary School Teacher Education study program, FKIP, Sultan Ageng Tirtayasa University, Class of 2022/2023. The sample was obtained using a proportional random sampling system taking 30% of the population. Based on the results of data analysis, shows that the more positive a student's perception of a course is, the higher their learning achievement tends to be with a correlation coefficient of 0.658. It can be concluded that Civics learning achievement can be improved by building students' positive attitudes towards the subject.

Keywords: *Student Perceptions, Educational Learning Achievement Citizenship*

PENDAHULUAN

Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu mata kuliah yang berfokus pada memberikan pemahaman dan kemampuan kepada warga negara untuk melaksanakan hak dan tanggung jawabnya agar menjadi warga negara yang baik, cerdas, pandai bicara, dan berbudi luhur disyaratkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang tujuannya mengembangkan warga negara yang baik, memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara serta mampu melaksanakannya dengan baik (Maman Paturahman, 2017); (Nasozaro, 2019) ; (Dinie Anggraeni Dewi dan Zakiah Ulfiah, 2021). Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa pada dasarnya berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti tingkat kemampuan siswa, latar belakang sosial budaya dan lingkungan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar mahasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan antara lain aktivitas belajar, motivasi, minat, kecerdasan, kreativitas, kondisi lingkungan sosial, kurikulum, dan fasilitas, materi, metode pembelajaran, kecerdasan emosional, dan lain-lain (Harimurti dkk. 2017); (Santo Hasmiah Mustamin karya S. Sulasteri, 2013). Selain itu menurut Slameto

(2015), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan antara lain kesadaran, kegiatan belajar, motivasi, minat, kecerdasan intelektual, kreativitas, kondisi lingkungan sosial, kurikulum, fasilitas, bakat, cara berbuat. hal-hal. pembelajaran, kecerdasan emosional, kompetensi guru, dan lainnya.

Namun dalam implementasinya, mahasiswa menganggap matakuliah PKn sesuatu yang tidak menarik. Mereka berpersepsi bahwa penyampaian materi terlalu monoton, hanya menghafal. Hal ini membuat siswa menjadi bosan, pasif, dan mengantuk. Akibatnya pembelajaran didominasi oleh instruktur sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efisien dan aktivitas siswa menjadi rendah. Instruktur terbiasa dengan metode ceramah. Oleh karena itu, siswa menjadi tidak tertarik dan lebih memilih fokus pada aktivitasnya sendiri, seperti mengganggu temannya, bermain ponsel, ngobrol, atau tertidur. Persepsi adalah kegiatan merasakan, mengorganisasikan, menafsirkan, dan mengevaluasi rangsangan yang ada di lingkungan (Rahmah, 2010). Stimulus yang sama belum tentu membawa seseorang pada kesadaran yang sama tentang suatu hal. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran. Menurut RF Akbar (2015), “Persepsi yaitu suatu sudut pandangan umum atau general terhadap suatu objek dari berbagai sisi yang dapat dipahami”

Berdasarkan wawancara dengan Mahasiswa yang dilakukan Senin, 11 September 2023 diperoleh informasi bahwa sebagian besar Mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap mata kuliah PKn. Mereka menganggap bahwa sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi, PKn merupakan bidang yang materinya menjenuhkan dan menganggap tidak akan bermanfaat pada bidang pekerjaan yang akan digeluti setelah lulus. Hal ini mendasari peneliti untuk melakukan kajian terkait hubungan persepsi Mahasiswa dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis korelasi atau korelasional, digolongkan sebagai penelitian kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Metode pengumpulan data riset adalah metode angket dan tes serta dibantu dengan wawancara dan dokumentasi. Metode angket atau kuisioner dipergunakan untuk mengambil data persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah, dengan angket diharapkan informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang diteliti. Angket penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan melihat dan menjabarkan kisi-kisi. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui besarnya prestasi belajar

mahasiswa pada mata kuliah PKn dibuat oleh dosen mata kuliah PKn yang bersangkutan dari Ujian Tengah Semester. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui angket.

Bentuk korelasi ini dirancang untuk mengetahui derajat korelasi antar variabel yang berbeda dalam suatu korelasi. Oleh karena itu, dilakukan analisis korelasi untuk melihat korelasi antara variabel kriteria (Y) dengan variabel prediktor (X). Populasi riset ini adalah seluruh mahasiswa peserta mata kuliah PKn. Menurut Arikunto (2018:107), jika populasinya kurang dari 100 maka harus diikuti semua, jika lebih besar dari 100 maka sampelnya 10–15% atau 20–25% atau lebih. Tetapi karena adanya keterbatasan peneliti dan populasi yang berjumlah lebih dari 100 orang, maka riset dilakukan dengan metode sampling 30%. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik proporsional random sampling dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Secara lengkap korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Pengumpulan data menggunakan tes untuk mengukur prestasi belajar, menggunakan soal pilihan ganda, data prestasi belajar diperoleh dari hasil ujian tengah semester. Angket dengan skala Likert untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah PKn. Data yang diperoleh kemudian di olah dengan menggunakan software SPSS Versi 21. Persyaratan analisis regresi dilakukan terlebih dahulu dengan melakukan uji persyaratan, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji kenormalan dilakukan menggunakan uji *Liliefor* menggunakan program *Ms. Excel 2019*, dengan syarat apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ berada pada taraf uji signifikansi (0,05), maka sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, namun jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normak. Pengecekan homogenitas data dilakukan dengan hasil SPSS versi 21. Persyaratan ini menyangkut persamaan varian variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar terhadap persepsi mahasiswa pada matakuliah PKn (X).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian yang merupakan hasil pengolahan data skor prestasi belajar PKn yang diperoleh dari hasil ujian tengah semester, persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah PKn, dari angket yang telah disebarkan kepada 35 mahasiswa yang merupakan sampel penelitian.

Tabel 1. Sebaran Skor Hasil Penelitian

No	Variabel	Sebaran Skor					Standar deviasi
		Rata-rata	Maksimal	minimal	modus	median	
1	Prestasi Belajar PKn (50 butir)	35,343	48	23	28	36,6	6,97
2	Persepsi Mahasiswa Terhadap Matakuliah (35 butir)	101,143	138	86	111	110,83	12,185

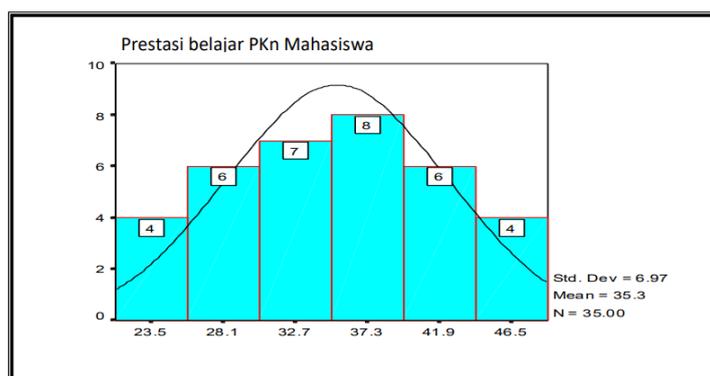
Prestasi Belajar Mahasiswa

Variabel prestasi belajar mahasiswa (Y) diukur dengan skor yang didapat pada 35 mahasiswa sampel melalui penyebaran instrumen tes sebanyak 50 soal diolah menggunakan bantuan SPSS. Deskripsi data statistic skor rata-rata 35,343, simpangan baku 6,97, median 35,6, modus 28, nilai maksimum 48 dan minimum 23 dengan jangkauan 25 ditunjukkan ukuran fokus pada yang relatif sama dan kecenderungan skor prestasi belajar PKn berdistribusi normal.

Tabel 2. Sebaran Frekuensi Data Prestasi Belajar PKn

No	Interval Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan (%)
1	23-26	4	11.43	Di bawah rata-rata
2	27-30	6	17.14	
3	31-34	7	20.00	Kelas Rata-rata
4	35-39	8	22.86	
5	40-44	6	17.14	Di atas kelas rata-rata
6	45-48	4	11.43	
	Total	35	100.00	100

Menurut tabel 2 di atas, frekuensi prestasi belajar mahasiswa terlihat jika skor di bawah rerata 48,57 (17 orang), sedangkan mahasiswa yang berada pada kelas rerata 22,86 atau (8 orang) dan skor di atas rerata 28,57% (10 orang),.



Gambar 1. Histogram dari skor sebaran variabel prestasi belajar PKN

Distribusi frekuensi nilai berdasarkan acuan patokan pada 50 soal pilihan ganda jika betul diberikan skor 1 dan jika salah diberikan 0 maka diperoleh skor minimum 0 dan skor maksimum adalah 50.

Tabel 3. Sebaran Frekuensi Data Prestasi Belajar PKN

No	Kriteria	Interval Nilai	Skor / Jumlah benar dari 50 Soal	Frekuensi
1	Gagal (E)	0 sampai 39	15 -19	0
2	Kurang (D)	50 sampai 54	20 -27	4
3	Cukup (C)	55 sampai 64	28 - 32	8
4	Baik (B)	65 sampai 79	33 - 39	13
5	Baik sekali (A)	80 sampai 100	40 - 50	10
	Total			35

Berdasarkan tabel 3 di atas, jika dilihat dari distribusi frekuensi berdasarkan acuan standar mutlak dengan 50 soal maka nilai maksimal dari nilai yang diperoleh $50 \times 2 = 100$ mahasiswa berada pada posisi prestasi yang masih gagal 0 orang, kurang sebanyak 4 orang, cukup 8 orang dan baik 13 orang serta 10 orang sudah mencapai kelompok baik sekali. Jika dilihat dengan ketuntasan belajar secara klasikal adalah memperoleh nilai 65, ternyata sebagian besar mahasiswa sudah tuntas yaitu 23 orang atau 65, 71 % tuntas murni, 8 orang atau 22,86 tuntas dengan nilai Cukup atau dengan perbaikan dan 4 orang atau 11,43 % harus diremedial, artinya terdapat 12 orang yang belum tuntas. Sebagian besar mahasiswa sudah

tuntas, hal ini dapat pertahankan prestasinya dengan selalu meningkatkan faktor-faktor lain seperti persepsi mahasiswa terhadap matakuliah, motivasi dan aktivitas untuk mendukung dalam proses pembelajaran.

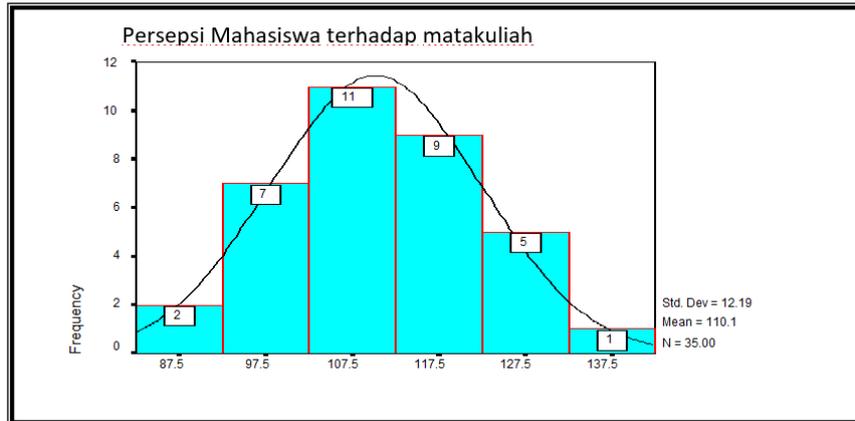
Persepsi Mahasiswa terhadap Matakuliah PKn

Variabel persepsi terhadap matakuliah (X) dihitung dengan skor yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner dan diolah menggunakan bantuan SPSS. Uraian data statistik menghasilkan skor total 3855, skor rerata 110,143, standar deviasi 12,185, median 110,183, modus 111,00, yang menunjukkan ukuran sentralitas keterhubungan yang relatif sama. Skor kognitif berdistribusi normal. Skor maksimum untuk variabel persepsi mahasiswa 138 dan minimum skor yang diperoleh 86 dengan jangkauan 52. Tabel frekuensi dan persentase persepsi terhadap matakuliah secara lengkap seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Sebaran Frekuensi Data Persepsi mahasiswa terhadap matakuliah PKn

No	Interval Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan	(%)
1	83-92	2	5.71	Di bawah rata-rata	25.71
2	93-102	7	20.00		
3	103-112	11	31.43	Kelas Rata-rata	31.43
4	113-122	9	25.71	Di atas kelas rata-rata	42.86
5	123-132	5	14.29		
6	133-142	1	2.86		
	Total	35	100		100

Berdasarkan tabel 4 di atas, frekuensi persepsi dan grafik persepsi bahwa skor di bawah rerata 25,71 % (9 orang), sedangkan mahasiswa yang terdapat di kelas rerata 31,43 atau (1 orang) dan skor di atas rerata 42.86 % (15 orang). Persentase paling besar pada kelompok ditunjukkan rata-rata artinya bahwa skor yang diperoleh mahasiswa mempunyai jawaban 2-3. Hal ini menunjukkan bahwa secara rerata persepsi mahasiswa sudah cukup karena presentase mahasiswa sudah berada di atas rerata. Sedangkan histogram skor sebaran persepsi mahasiswa terhadap matakuliah PKn seperti berikut.



Gambar 2. Histogram untuk Variabel Persepsi mahasiswa terhadap matakuliah PKn

Distribusi frekuensi skor persepsi mahasiswa terhadap matakuliah berdasarkan acuan standar mutlak pada 37 instrumen dengan skala 1-5, idealnya diperoleh skor minimum $37 \times 1 = 37$ dan maksimum $37 \times 5 = 185$, sedangkan jangkauan $185 - 37 = 148$, dengan panjang kelas 30, diperoleh gambaran data seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Sebaran Frekuensi Data Persepsi mahasiswa terhadap matakuliah PKn Berdasarkan Acuan Standar Mutlak.

No	Kelompok	Interval	Frekuensi
1	Persepsi sangat negatif	37-66	0
2	Persepsi negatif	67-96	4
3	Sedang	97-126	28
4	Persepsi positif	127-156	3
5	Persepsi sangat positif	157-185	0
Jumlah			35

Tabel 5 di atas, jika dilihat dari distribusi frekuensi paling banyak mahasiswa berada pada posisi sedang. Sisanya berada pada posisi persepsi positif sebanyak 3 orang sedangkan untuk persepsi negatif 4 orang, sedangkan tidak terdapat orang untuk kelompok yang mempunyai persepsi sangat positif dan sangat negatif. Sebagian besar mahasiswa pada dasarnya punya persepsi yang cenderung sedang, artinya bahwa persepsi mahasiswa terhadap tujuan dan materi kuliah, cara mempelajarinya, sistem penyampaian dosen dan upaya dalam diri mahasiswa untuk mempelajarai PKn cenderung cukup atau biasa saja,

sehingga perlu diupayakan peningkatan persepsi mahasiswa guna meningkatkan prestasi belajarnya.

Tabel 6. Rangkuman Analisis Uji Normalitas (n = 35)

No	Jenis Data	L hitung	L tabel	Keterangan
1	Prestasi belajar PKn (Y)	0,104	0.150	normal
2	Persepsi mahasiswa terhadap matakuliah PKn (X)	0,076	0.150	normal

Tabel 6 di atas, uji normalitas juga dapat diuji melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dengan kriteria yang digunakan antara lain menolak hipotesis nol, jika nilai *Asymp sig* (2 Tailed) $<0,05$ maka berarti populasi berdistribusi tidak normal dan jika $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Persepsi mahasiswa terhadap matakuliah (X) dan Prestasi belajar PKn (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi	r tabel	Taraf signifikansi
r_{xly}	0,658	0.275	0.05

Menurut tabel 7 di atas, terlihat nilai koef. korelasi r_{xly} 0,658. Besarnya r tabel dengan besarnya sampel (n) =35 maka nilai $r_{tabel} = r_{n-1} = r_{(35-2)} = r_{33} = 0,275$ (Husaini,2003:317). Jadi di dapatkan r tabel 0,275. Karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,658 \geq 0,275$ maka H_1 diterima atau terdapat hubungan positif yang erat antara Persepsi mahasiswa terhadap matakuliah PKn dengan prestasi belajar PKn.

Pembahasan :

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap matakuliah PKn dengan prestasi akademiknya yang digambarkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,658. Jika dilihat dari tabel koefisien korelasinya tergolong memiliki hubungan yang kuat. Hasil analisis juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kesadaran mahasiswa terhadap pelajaran PKn dengan hasil belajarnya, artinya semakin positif persepsi mahasiswa terhadap PKn maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa dalam prestasi belajar. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa

persepsi mahasiswa terhadap matakuliah PKn yaitu salah satu faktor yang mendukung prestasi belajarnya, dengan adanya persepsi mahasiswa terhadap pelajaran yang positif maka siswa ada kecenderungan memiliki prestasi belajar yang baik pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015:103). Ia menyatakan bahwa persepsi siswa mendorong proses pembelajaran selanjutnya tentang konten, dalam hal ini pelajaran PKn. Jika ia memandang bahwa pelajaran itu mudah dan yakin bahwa bisa mengerjakan dengan baik maka akan timbul keinginan yang lebih besar untuk mempelajari hal yang dihadapinya. Analisis juga mengungkapkan adanya hubungan positif antara persepsi siswa terhadap pendidikan dan keberhasilan belajar. Semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajarnya. Hasil analisis ini menunjukkan pandangan mahasiswa terhadap matakuliah dengan prestasi belajar mahasiswa yaitu salah satu faktor yang mendukung peningkatan prestasi belajar. Siswa yang memahami sepenuhnya pentingnya kelas terlibat dalam pembelajaran dengan tetap memperhatikan penjelasan dosen.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti berkeyakinan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap matakuliah ada kecenderungan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, dosen harus dapat menciptakan kondisi belajar yang menarik, menyampaikan materi secara dialogis dan menarik, mudah diserap mahasiswa melalui pengaturan materi, pengaturan laju belajar, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa. Dosen dapat membina persepsi mahasiswa terhadap pelajaran PKn melalui usaha menjadikan panutan bagi para mahasiswanya. Keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai jika guru berhasil memberikan gambaran visual yang baik bagi mahasiswanya, sehingga persepsi mahasiswa terhadap matakuliah PKn lebih positif. Dengan persepsi mahasiswa yang positif terhadap matakuliah maka ada kecenderungan mahasiswa memperoleh prestasi belajar yang baik.

SIMPULAN

Hasil analisis dan temuan, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pelajaran mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar PKn. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap matakuliah maka ada kecenderungan mahasiswa tersebut mendapat prestasi yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. 334 Halaman
- Maman Paturahman. 2017. *Reaktualisasi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi* (Suatu Tinjauan Andragogi). https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/download/2253/1723 diakses 1 Agustus 2023
- Dinie Anggraeni Dewi, Zakiah Ulfiah. 2021. *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP> diakses 1 Agustus 2023
- Nasozaro. 2019. *Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan*. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/download/504/494> diakses 1 Agustus 2023
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 195 Halaman
- St. Hasmiah Mustamin dan Sri Sulasteri. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/1136/1115> diakses 2 Agustus 2023
- Rahmah. 2010. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3220/1/RAHMAH-FITK.pdf> diakses 2 Agustus 2023
- Rina Harimurti, dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa SMK Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan*. <https://jurnal.uns.ac.id/uvd/article/view/15994> diakses 3 Agustus 2023
- Rofiq Faudy Akbar. 2015. *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/791/759> diakses 3 Agustus 2023